

**BENTUK DAN FUNGSI KOSTUM TARI SRIMPI RENYEP  
PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA**



**TESIS  
PENGAJIAN SENI**  
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang seni, Minat Utama Kriya Tekstil

**AJENG PUTRI PALUPI**

**1621018412**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

TESIS  
PENGKAJIAN SENI

**BENTUK DAN FUNGSI KOSTUM TARI SRIMPY RENYEP  
PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

**Ajeng Putri Palupi  
NIM 1621018412**

Telah dipertahankan pada tanggal 21 Juni 2019  
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing

**Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.**

Penguji Ahli

**Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati**

Ketua Tim Penilai

**Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn.**

Yogyakarta,.....

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

**Prof. Dr. Djohan, M. Si**

**NIP. 19611217 199403 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Kupersembahkan untuk:**

Yang Terhormat dan yang Tercinta Ayahanda Ir. Siswono, MM. Pd. dan Ibunda Susilawati, S. Pd. yang telah memberikan dukungan materi serta aliran doa yang tiada henti kepada Allah SWT sehingga anakmu tercinta ini dapat menyelesaikan studi S2 dengan penuh suka cita, serta kepada seluruh keluarga yang selalu menyemangati dan teman-teman terkasih yang selalu memberikan motivasi serta untaian doa. Sekali lagi saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan ketulusan kalian.

Tidak ada kegagalan yang abadi, manusia biasa hanya bisa berdiam dan berpasrah pada keadaan, namun manusia yang hebat adalah manusia yang tidak berhenti dan terus bergerak. Apa salahnya jika berusaha dengan sungguh-sungguh, nantinya Allah akan menggerakkan semesta jika sudah waktunya, satu hal yang harus diingat bahwa PROSES TIDAK AKAN MENGHIANATI HASIL.

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi mana pun.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung sebagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan,

**Ajeng Putri Palupi**

1621018412

# **PATTERN AND FUNCTIONS OF *SRIMPI RENYEP* DANCE COSTUME PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

*Thesis*

Composition and Research Program  
Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta

Ajeng Putri Palupi

## **ABSTRACT**

The research entitled "*Pattern and Functions of Srimpi Renyep Dance Costume Pura Pakualaman Yogyakarta*" has the purpose to visually identify and explain the *pattern and function of Srimpi Renyep dance costumes in Pura Pakualaman Yogyakarta* and the accessories used. Additionally, it identifies the costume's symbol *Renyep ceplok Garuda Retna* batik pattern. The main point is to explain the knowledge about pattern and functions of Srimpi Renyep dance costumes in Pura Pakualaman Yogyakarta.

The method used in this study is qualitative research using observational and documentation data. The author uses case study approach to answer problems which will then be analyzed by identifying, clarifying, reducing, and categorizing collected data according to written, oral and visual information. Those process then followed by analyzing data textually and contextually and conclude it descriptively.

Based on data analysis and the formulation of the problem proposed, the result shows that: 1) the pattern of Srimpi Renyep dance's costume brings a combination of Pura Pakualaman with *Renyep ceplok Garuda Retna* batik pattern and jarik with Parang Seling Parang Kusuma motifs, creating a special visualization, 2) the accessories used in Srimpi Renyep costumes vary from head, necklaces, bracelets, earrings and slendang, showing a stunning appearance, and 3) *Renyep ceplok Garuda Retna* batik pattern means sacred and graceful grandeur, depicting a special meaning created specifically for Pakualaman.

The results of this research are expected to help improve and develop local culture and can be a reference related to the textile craft field, especially about Srimpi Renyep dance costumes in Pura Pakualaman Yogyakarta.

*Key words: Dance costumes, Pattern and functions, Srimpi Renyep dance, Pura Pakualaman*

# **BENTUK DAN FUNGSI KOSTUM TARI SRIMPI RENYEP PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

Tesis  
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ajeng Putri Palupi

## **ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Bentuk Dan Fungsi Kostum Tari Srimpi Renyep Pura Pakualaman Yogyakarta” bertujuan untuk mengidentifikasi secara visual serta menjelaskan tentang bentuk dan fungsi kostum tari Srimpi dan tentang kelengkapan aksesoris pada kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta, mengidentifikasi simbol batik motif Renyep ceplok Garuda Retna pada kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta. Hal ini penting dalam menjelaskan pengetahuan tentang kajian bentuk dan fungsi tentang kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk menjawab persoalan kemudian akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklarifikasi, mereduksi, dan dikategorikan menurut informasi tertulis, lisan dan visual, dilanjutkan dengan menganalisis data secara tekstual dan kontekstual, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data dan rumusan masalah yang diajukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman dilihat secara visual yang menghasilkan perpaduan bentuk kostum batik Pakualaman dengan batik motif Renyep ceplok Garuda Retna dan jarik motif Parang Seling Parang Kusuma menciptakan visualisasi yang istimewa. 2) Aksesoris yang digunakan dalam kostum Srimpi Renyep di Pura Pakualaman sangat bervariasi mulai dari aksesoris kepala, kalung, gelang, anting dan kain selendang untuk menghasilkan penampilan yang sempurna, 3) Batik motif Renyep ceplok Garuda Retna memiliki arti keagungan yang suci dan anggun, menggambarkan motif batik yang memiliki arti istimewa yang diciptakan khusus oleh Pakualaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan budaya lokal dan diharapkan dapat menjadi referensi atau menambah pengetahuan dasar terkait dengan bidang kriya tekstil khususnya tentang kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta.

Kata-kata kunci: *Kostum tari, Bentuk dan fungsi, Tari Srimpi Renyep, Pura Pakualaman.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Esa dan Semesta, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan dalam tugas akhir, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister S2 pada program studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Kriya Tekstil Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan dan menjalani penelitian ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan, inspirasi dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih juga apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas kelancaran dan tantangan, sehingga hal tersebut membuat pikiran dan pandangan penulis lebih terbuka.
2. Dosen pembimbing Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis, menanggapi keluhan penulis, memberikan waktu serta memotivasi penulis untuk tidak menyerah, sehingga pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
3. Ayahanda Siwono dan Ibunda Susilawati yang selalu memberikan dukungan materi, doa yang tiada henti dan cinta kasih yang begitu banyak. teruntuk kakaku Langgeng adi satriawan, Asiyah, Sukiswati, Anik yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi.
4. Prof. Djohan, M. Si, selaku Direktur PPs ISI Yogyakarta.
5. Kepala Prodi Pengkajian Seni PPs ISI Yogyakarta, Dr. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, yang selalu membantu penulis menjalani kuliah di Pascasarjana ISI.

6. Seluruh jajaran pegawai di bagian Akademik dan Kemahasiswaan (Akmawa) dan perpustakaan PPs ISI Yogyakarta.
7. Kepada seluruh narasumber dalam penelitian ini, instansi pemerintah yang memberi arahan untuk menghubungi narasumber, dan yang membantu penulis saat melakukan penelitian di Pura Pakualaman
8. Teman-teman angkatan 2016 Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, terutama yang selalu menemani penulis dan memberikan solusi-solusi terbaik dalam menyelesaikan tulisan Tugas Akhir ini.
9. Semua orang yang turut mendoakan hal-hal terbaik dalam hidup penulis, yang dengan tulus menyayangi, semoga Allah SWT selalu memberikan kalian kesehatan.
10. Teman-teman yang menemani dan membantu penulis dalam suka duka selama di Yogyakarta, Tria Oektarizka, Fitri Rahmasari, Putri Prabu Utami, Irma Sambas, Rika Agustina, Arin Ardani, Guntur Prasetya, Gisela Anindita, Chrisema Latuheru, Tofan Gustyawan, Fegelia Rahmadani, Djayanti Aprilia, Ernawati, Septianti, Nana Noviana.
11. Teman-teman yang mendoakan penulis dengan penuh cinta kasih Yuni widyastuti, Sulis Agus Indrayani, Dina Rachmawati, Hana Nurdiah Listyaningrum, Marsta Ravitri, Sri Wulandari, Elivin Renawati, Dessi Harli, Sakina Ichsanti, Chonila Marta, Wididiya Maya, Mila Fajar, Dinda Surya.

Sebagai manusia biasa yang penuh dengan segala kekurangan dan jauh dari kata sempurna, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya

jika terjadi kesalahpahaman dalam penulisan yang tentunya masih jauh dari kata terbaik. Untuk itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk hasil yang lebih baik di hari yang akan datang. Semoga keseluruhan pertanggungjawaban tertulis ini dapat memberikan gambaran atau pemahaman hingga merefleksikan diri sendiri menjadi pengetahuan baru yang dapat dijadikan bahan renungan masyarakat pada bidang kebudayaan serta memberikan kontribusi bagi perkembangan kriya tekstil.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Arti Penting Topik .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Observasi .....	21
2. Wawancara .....	22
3. Dokumentasi.....	23
C. Analisis Data .....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian .....	26
1. Lokasi Penelitian .....	26
2. Sejarah Pakualaman .....	28
3. Naskah .....	31
4. Bentuk Kostum Tari Srimpi Renyep Pakualaman .....	36
5. Aksesoris dalam kostum tari Srimpi Renyep .....	46
6. Makna dari simbol batik motif Garuda Retna pada kostum tari Srimpi Renyep .....	56

B. Pembahasan .....	59
1. Bentuk Kostum Tari Srimpi Renyep Pakualaman .....	59
2. Aksesoris dalam kostum tari Srimpi Renyep .....	64
3. Makna dari simbol batik motif Garuda Retna pada kostum tari Srimpi Renyep .....	67
 BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA .....	74
DAFTAR NARASUMBER.....	76
GLOSARIUM.....	78
LAMPIRAN.....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pose Tari Srimpi Renyep.....	20
Gambar 2. Istana Pakualaman.....	26
Gambar 3. Istana Pakualaman.....	27
Gambar 4. Naskah Keraton Yogyakarta .....	33
Gambar 5. Naskah Keraton Yogyakarta .....	35
Gambar 6. Kostum Tari Sri Renyep.....	38
Gambar 7. Kostum Tari Sri Renyep.....	38
Gambar 8. Kostum Tari Sri Renyep.....	39
Gambar 9. Kostum Tari Sri Renyep.....	39
Gambar 10. Kostum Tari Sri Renyep.....	40
Gambar 11. Kostum Tari Sri Renyep.....	40
Gambar 12. Kostum dan Aksesoris Tari Sri Renyep.....	41
Gambar 13. Kain Batik motif Renyep ceplok Garuda Retna.....	42
Gambar 14. Kain Parang Seling Parang Kusuma .....	43
Gambar 15. Selendang .....	44
Gambar 16. Stagen .....	45
Gambar 17. Bledekan.....	47
Gambar 18. Cundhuk Mentul.....	48
Gambar 19. Tusuk Melati .....	49
Gambar 20. Sanggul Cemara .....	50
Gambar 21. Usus-ususan.....	50
Gambar 22. Centhung .....	51
Gambar 23. Subang atau Anting .....	52
Gambar 24. Kalung Sungsun .....	53
Gambar 25. Gelang Kana.....	54
Gambar 26. Kelat Bahu.....	54
Gambar 27. Pending.....	55
Gambar 28. Buntal .....	56

Gambar 29. Ceplok Garuda Retna .....	57
Gambar 30. Bentuk Kostum Tari Srimpi Renyep.....	60
Gambar 31. Motif Renyep.....	61
Gambar 32. Motif Parang Seling Parang Kusuma .....	62
Gambar 33. Aksesoris Kostum Tari Srimpi Renyep.....	65
Gambar 34. Batik Motif Renyep Ceplok Garuda Retna .....	69
Gambar 35. Motif Garuda Retna.....	70



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aksesoris pada kostum tari Srimpi Renyep Pakualaman.....	47
---	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pura Pakualaman adalah salah satu istana yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Statusnya sebagai wilayah Kadipaten dengan wilayah otonom yang terlepas dari Kesultanan Yogyakarta dimulai tahun 1813 dan berakhir pada tahun 1946. Pengakhirannya ditentukan oleh Pura Pakualaman yang memilih bergabung dan tidak terpisahkan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kedudukan saat ini merupakan suatu identitas kultural yang terus melanjutkan beragam nilai, norma, bentuk seni, dan budaya yang melekat sebagai bagian dalam kehidupan istana tersebut, bahkan juga mengembangkannya (Poerwokoesoemo, 1985 dan Suryodilogo *et al*, 2011).

Pura Pakualaman merupakan lembaga istana yang mengatur keperluan raja dan keluarga kerajaan di samping menjadi pusat pemerintahan Kadipaten Pakualaman. Setelah Kadipaten Pakualaman bersama-sama Kesultanan Yogyakarta diubah statusnya dari negara menjadi daerah istimewa setingkat provinsi secara resmi pada 1950, Pura Pakualaman mulai dipisahkan dari pemerintahan daerah istimewa dan didepolitisasi sehingga menjadi sebuah lembaga pemangku adat Jawa, khususnya garis atau gaya Pakualaman Yogyakarta. Fungsi Pura Pakualaman berubah menjadi pelindung dan penjaga identitas budaya Jawa khususnya gaya Pakualaman Yogyakarta.

Terdapat beragam seni dan budaya yang dilestarikan di Pura Pakualaman di antaranya adalah arsitektur, tata pamong, seni tari, seni karawitan, wayang, kesusasteraan, tata upacara adat, dan tata boga Suryodilogo *et al*, 2011. Di dalamnya termasuk pula keberadaan naskah-naskah yang menjelaskan keberadaan bermacam-macam data. Naskah-naskah ini tertata dan terkodifikasi di perpustakaan Pakualaman Kusmayati (2013: 14). Naskah skriptorium Pura Pakualaman merupakan saksi peristiwa yang terjadi di istana ini, terutama berhubungan dengan para pemimpin yang bertahta pada masa naskah tersebut diciptakan atau sesudahnya. Dari berbagai seni budaya yang dilestarikan di Pura Pakualaman, peneliti tertarik untuk mengangkat aspek tari.

Seni pertunjukan tari sebagai kekayaan warisan budaya yang diselenggarakan oleh Pura Pakualaman bersumber pada dua tradisi, yaitu tradisi Kesultanan Yogyakarta dan tradisi Kasunanan Surakarta. Tari-tari tradisi gaya Kesultanan Yogyakarta tumbuh dan berkembang di Pura Pakualaman sejak Pakualam ke-I sampai dengan Pakualam ke-VI. Tarian ini tidak hanya tumbuh di tempat asalnya, tetapi juga mengalami perkembangan tertentu sesuai dengan Pakualaman yang bertahta Suryodilogo (2011: 73). Salah satu sumber seni pertunjukan tari tradisi pakualaman dapat dibaca pada naskah Lagen Wibawa. Naskah skriptorium Pakualaman berhuruf dan berbahasa Jawa ini memuat kumpulan *lagon* untuk tarian yang ditampilkan di Pakualaman yakni tari Srimpi dan tari Bedhaya Lelangen *dalem* Pakualam ke-1 sampai Pakualam ke-V.

Tari Srimpi adalah bentuk penyajian tari Jawa klasik dari tradisi Keraton Kesultanan Mataram dan dilanjutkan pelestarian serta pengembangan sampai sekarang oleh empat istana pewarisnya di Surakarta dan Yogyakarta. Penyajian tari Srimpi ini mempunyai ciri-ciri menggunakan empat penari yang melakukan gerak gemulai. Menggambarkan kesopanan, kehalusan budi, serta kelembah lembutan yang ditunjukkan dari gerakan yang perlahan dengan anggun dan diiringi suara musik gamelan. Setiap penari juga mendapatkan nama-nama tersendiri yakni Batak, Gulu, Dhada, dan Buncit dengan komposisi penari berbentuk segi empat yang melambangkan 4 buah tiang pendopo. Selain itu penamaan Srimpi juga dikaitkan dengan kata “impi” atau mimpi karena gerakan dan suasana yang dihadirkan seolah-olah membawa penonton seperti dalam hayalan atau alam mimpi. Tarian ini mempresentasikan sebagian perjalanan penting menjelang surutnya *dalem* Kanjeng Sri Paduka Pakualam VIII pada tahun 1996 selama mengemban tahta di Kadipaten Pura Pakualam Yogyakarta. Kanjeng Sri Paduka Pakualam VIII adalah Sosok kesatria Jawa yang dilahirkan pada tanggal 10 April 1910 ditengarai dengan Candra Sengkala “Mumbul Tejaning Manggala Yudha” (Tahun Jawa, 1870) dengan nama Gusti Raden Mas Haryo Sularso Kuntosuranto putra dari Paku Alam VII dengan Permaisuri Gusti Raden Ayu Retno Purwoso binti Paku Buwono X. Dari sinilah dua darah mengalir dari Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta yang menyatu pada sosok Kanjeng Gusti Adipati Aryo Prabu Suryodilogo yang

disandangnya sejak tanggal 4 September 1936. Pada masa pemerintahan Kanjeng Sri Paduka Pakualam VIII menciptakan warisan budaya dengan sistem yang berlaku saat itu. Tari-tari tradisi gaya Kesultanan Yogyakarta adalah tari Bedhaya Tejayana, tari Bedhaya Pangkur, tari Bedhaya Kabor, tari Bedhaya Endhol-Endhol, tari Srimpi Sangopati, tari Srimpi Dhempel, tari Srimpi Gambirsawit, tari Srimpi Sukarsih, tari Srimpi Anglirmendhung. Pada masa pemerintahan Kanjeng Sri Paduka Paku Alam VIII telah menciptakan banyak kesenian tarian. Salah satunya adalah tari Bedhaya. Tari Bedhaya adalah bentuk tarian klasik Jawa yang dikembangkan di kalangan keraton-keraton pewaris tahta Mataram. Tari Bedhaya ditarikan secara gemulai dan meditative. Tarian Bedhaya sering kali merupakan hasil inspirasi raja mengenai suatu peristiwa tertentu yang disajikan dalam bentuk yang sangat stilistik. Penari Bedhaya berjumlah sembilan untuk Bedhaya yang berasal dari Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta, sementara untuk Bedhaya yang berasal dari Kadipaten Mangkunegaran dan Pakualaman berjumlah tujuh orang. Tema yang ditampilkan pada tari Srimpi sebenarnya sama dengan tema pada tari Bedhaya Sanga, yaitu menggambarkan pertikaian antara dua hal. Peperangan antara yang baik dan yang buruk, antara benar dan salah, serta antara akal manusia dan nafsunya.

Asal-usul tari Srimpi berawal pada masa kejayaan Kerajaan Mataram dibawah pemerintahan Sultan Agung pada kisaran tahun 1613 hingga 1646. Karena dianggap sakral, tarian ini hanya dipentaskan dalam lingkup

keraton sebagai ritual kenegaraan sampai pada peringatan kenaikan tahta sultan, selanjutnya adalah perpecahan Kerajaan Mataram pada tahun 1775 antara Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta berdampak juga pada gerakan tari ini. Meskipun sempat terjadi perpecahan tetapi tidak merubah asal mula tarian Srimpi. Dalam lingkungan Kasunanan Surakarta, tari Srimpi dimulai pada kisaran tahun 1788-an hingga tahun 1920-an. Setelah Indonesia merdeka, kemudian tari Srimpi juga diajarkan di lingkup akademi seni tari dan karawitan pemerintah, baik di Solo maupun di Yogyakarta. Tari Srimpi juga dibagi dalam beberapa jenis. Di Kesultanan `Yogyakarta adalah tari Srimpi Babul Layar, Srimpi Dhempel, dan Srimpi Genjung, sementara di Kasunanan Surakarta digolongkan menjadi Srimpi Anglir Mendung dan Srimpi Bondan.

Tari srimpi tidak dapat disamakan dengan tari yang lain karena sifatnya yang sakral. Dalam jurnal yang berjudul “Media Pembelajaran Interaktif Seni Tari Serimpi Menggunakan Adobe Flash Cs5– Madura”, oleh Gasiyah (2015) Tari Srimpi memiliki tingkat kesakralan yang sama dengan pusaka atau benda-benda yang melambangkan kekuasaan raja yang berasal dari zaman Jawa Hindu. Dalam pagelaran tari Srimpi tidak selalu memerlukan sesajen. Sebagai iringan musik pada tari Srimpi mengutamakan paduan suara gabungan di saat menyanyikan lagu tembang-tembang Jawa. Tari Srimpi telah banyak mengalami perkembangan dari masa ke masa, di antaranya durasi waktu pementasan. Saat ini salah satu kebudayaan yang berasal dari Jawa Tengah ini

dikembangkan menjadi beberapa varian baru dengan durasi pertunjukan yang semakin singkat. Ada beberapa macam tari Srimpi diantaranya adalah tari Srimpi Renyep.

Tari Srimpi Renyep adalah salah satu tarian klasik Jawa yang ditarikan oleh utusan dari Kadipaten Pura Pakualaman Yogyakarta pada acara Gelar Budaya Jogja yaitu Catur Sagotra ke-7 yang diselenggarakan pada tanggal 12 sampai 13 Oktober 2017. Tarian ini mempresentasikan sebagian perjalanan penting menjelang surutnya dalem Kanjeng Sri Paduka Pakualam VIII pada tahun 1996 selama mengemban tahta di Kadipaten Pura Pakualam Yogyakarta. Kostum yang digunakan pada Tari Srimpi Renyep sangat menarik bagi peneliti. Kostum adalah suatu gaya pakaian tertentu yang dikenakan untuk menampilkan pengguna sebagai suatu karakter atau tipe karakter lain misalnya pada suatu acara seperti pesta topeng, pesta kostum, atau pada suatu pertunjukan teatrikal. Kostum tari Srimpi Renyep sangatlah menarik karena menggunakan batik yang diproduksi oleh Pura Pakualaman, ada berbagai macam batik yang sudah diciptakan. Untuk kostum tari Srimpi Renyep ini menggunakan batik motif Renyep ceplok Garuda Retna sebagai pakaian atas atau disebut juga dengan dodot, batik motif Renyep ceplok Garuda Retna dirancang oleh Gusti Kanjeng Bendara Raden Ayu Adipati Paku Alam. Beliau adalah istri dari Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Paku Alam X. Beliau mendesain khusus batik tersebut untuk kostum tari Srimpi Renyep. Sedangkan pada pakaian bagian bawah atau disebut dengan rok

menggunakan kain jarik bermotif Parang Seling Parang Kusuma. Terkait dengan kostum penari Srimpi Renyep, peneliti juga tertarik dengan aksesoris yang digunakan. Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung pakaian yang dikenakan. Ada beberapa bentuk aksesoris di antaranya adalah gelang, kalung, anting dan aksesoris *hair do*. Aksesoris tari Srimpi Renyep menggunakan beberapa keistimewaan yaitu pada aksesoris *hair do* menggunakan *kadal menek*, kemudian ditambahkan hiasan bunga melati yang melingkar pada bagian sanggul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para ahli kostum di Pura Pakualaman dapat disimpulkan bahwa kostum adalah salah satu hal menarik yang akan diteliti lebih dalam. Keistimewaan ada pada desain ceplok Garuda Retna yang khusus dibuat oleh Pura Pakualaman, serta penggunaan warna yang berpadu dengan menggunakan warna tradisi dan aksesoris yang digunakan secara turun temurun untuk menjadikan kesempurnaan dalam kostum tari Srimpi Renyep.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berkeinginan untuk mengidentifikasi serta memaparkan tentang kajian bentuk dan fungsi kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman. Serta interpretasi wujud karya yang akan dikupas tuntas pada penelitian ini. Diharapkan dapat menemukan solusi dan temuan yang baru untuk mengembangkan suatu karya seni kostum yang dapat diterima bagi seluruh lapisan masyarakat.

## B. Arti Penting Topik

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, beberapa di antaranya meneliti tentang kostum *abdi dalem*. Peneliti memilih penelitian tentang kostum tari Srimpi Renyep karena topik ini sangatlah menarik. Tari Srimpi Renyep ini mempresentasikan sebagian perjalanan penting menjelang surutnya *dalem* Sri Paduka Paku Alam VIII pada tahun 1996 selama mengemban tahta di Kadipaten Pura Pakualaman Yogyakarta. Tari Srimpi Renyep mempunyai kedudukan yang sangat istimewa di Keraton Jawa karena pada zaman dahulu tari Srimpi Renyep hanya boleh ditarikan oleh orang-orang pilihan keraton dan hanya boleh disaksikan oleh orang-orang keraton karena hanya dipertunjukkan pada waktu tertentu. Tari Srimpi Renyep ditarikan oleh empat penari yang mempunyai makna dengan istilah Catur Sagotra. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat akan persatuan ke empat trah Mataram dalam ikatan falsafah budaya dan keterikatan sejarahnya.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk memilih topik tentang kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta, mengingat makna di balik kostum yang begitu istimewa dan belum adanya penelitian yang membahas tentang kostum tari Srimpi Renyep secara khusus serta referensi tentang tari Srimpi Renyep masih belum dijumpai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman dengan berfokus pada pertanyaan pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah bentuk kostum untuk tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta ?
- b. Aksesoris apa saja yang terdapat dalam kostum tari Srimpi renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta tersebut ?
- c. Apakah makna dari simbol batik motif Renyep ceplok Garuda Retna pada kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi bentuk dan fungsi pada kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui eksistensi tari Srimpi Renyep di dalam lingkungan Pura Pakualaman.
- c. Untuk mengidentifikasi batik motif Renyep ceplok Garuda Retna serta kelengkapan aksesoris pada kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini yakni:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada institusi seni maupun non-seni.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan budaya lokal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau menambah pengetahuan dasar bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kostum tari Srimpi Renyep di Pura Pakualaman Yogyakarta.

